

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Industri berbasis kayu merupakan bagian penting dalam sub sektor kehutanan yang memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia, khususnya di Provinsi Kalimantan Selatan. Penelitian ini dilakukan untuk memahami peran industri berbasis kayu dalam perekonomian di Provinsi Kalimantan Selatan. Kota Banjarmasin selain di kenal sebagai kota seribu sungai dan Industri. Mebel merupakan salah satu industri yang cukup berkembang di Indonesia karena hampir setiap wilayah terdapat industri mebel. Pada suatu wilayah di Kota Banjarmasin tepatnya di Kelurahan Pelambuan yang biasa di kenal dengan sebutan Kampung Serkal terdapat suatu industri mebel yang cukup besar yakni UD. Fajar Putera yang berdiri hingga sekarang dan cukup menyerap tenaga kerja baik pada masyarakat sekitar lingkungan industri mebel tersebut.

1. Profil UD. Fajar Putera

Sejak awal berdirinya, industri mebel ini pada awal dibentuknya industri mebel fajar putera hanya menjadi tempat pemotongan kayu dari potongan pohon yang besar menjadi kecil dan menjual serpihan kayu (gabuk) kemudian seiring berjalannya waktu kaka beliau dan ayah beliau mencoba mengembangkan perlahan agar dapat terus bertahan dari perkembangan zaman dan persaingan disekitarnya.

Usaha ini sudah berjalan selama 30 tahun di mulai dari ayah beliau yang bernama Fajar dan putera beliau sehingga usaha ini di beri nama UD. Fajar Putera.

Usaha ini beberapa kali berpindah kekuasaan sebelum akhirnya pak Saleh menjadi pemegang tertinggi dalam usaha ini. Dimulai dari ayah dan kakak beliau lalu di lanjutkan oleh saudara beliau yaitu Hamsan dan Amat kemudian hingga sekarang di lanjutkan oleh pak Saleh selama 13 tahun.

2. Lokasi UD. Fajar Putera

Berdiri di Kampung Serkal Pelambuan Kota Banjarmasin pada tahun 1993. Dimana lokasi ini berada di Jalan Sutoyo.S Gang Purnawirawan RT.15 RW.1 Nomor 4 Kelurahan Pelambuan Kota Banjarmasin.

Menurut wawancara dengan bapak Saleh selaku pemegang kuasa tertinggi menuturkan bahwasanya dalam memproduksi beliau selalu menyesuaikan dengan permintaan yang diminta konsumen dan selalu menjaga kualitas juga kepercayaan konsumen, lokasi yang mudah dijangkau juga memudahkan konsumen yang ingin memesan produk dari industri mebel UD. Fajar Putera ini. Industri mebel ini biasa mendapatkan pesanan secara langsung yakni pemesan datang secara langsung ke lokasi ataupun melakukan janji temu dengan waktu dan tempat yang telah disepakati.

3. Identitas Informan

Nama : Muhammad Saleh

Umur : 37 Tahun

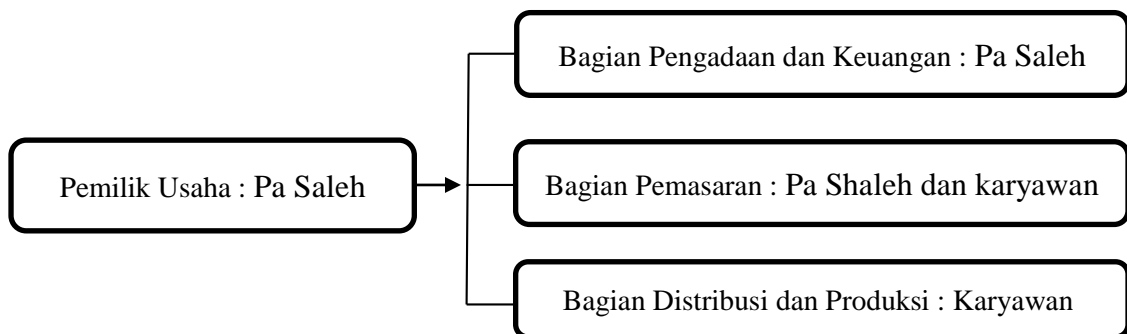
Tempat Tanggal Lahir : Nagara, 6 Februari 1986

Alamat : Jalan Sutoyo S. Gang Purnawirawan RT.15
RW.1 Nomor 4

Pekerjaan : Pemilik UD. Fajar Putera

4. Struktur Organisasi UD. Fajar Putera

Gambar 4.1



Sumber: (industri Mebel UD.Fajar Putera, 2023)

a. Pemilik

- 1) Merupakan pimpinan tertinggi dalam struktur staf di UD.Fajar Putera.
- 2) Merencanakan, melaksanakan, memantau, dan menganalisis semua kegiatan bisnis

b. Bagian Pemasaran

- 1) Merencanakan, mengatur, dan memantau pelaksanaan pemasaran.
- 2) Mengikuti pergerakan pasar, khususnya barang-barang sejenis UD.Fajar Putera.
- 3) Mengusahakan agar memiliki pelayanan penjualan yang baik dan wajar untuk meningkatkan penjualan

c. Bagian Keuangan

Merencanakan, mengatur dan memantau penerimaan dan pengeluaran dana, sehubungan dengan adanya transaksi yang terjadi.

d. Bagian Pengadaan

- 1) Mengusahakan agar barang-barang yang diperlukan oleh UD.Fajar Putera dapat diadakan.
- 2) Mengkoordinir pelaksanaan pembelian yang dilaksanakan oleh perusahaan.
- 3) Menjaga hubungan yang baik dan wajar dengan pemasok.
- 4) Mengatur dan mengawasi pemasukan, penyimpanan serta pengeluaran.

e. Bagian Produksi

- 1) Melaksanakan produksi sesuai dengan peraturan UD.Fajar Putera.
- 2) Mengatur dan mengontrol bahan baku proses produksi sehingga menjadi bahan dengan ketentuan target yang telah ditetapkan oleh UD.Fajar Putera.

f. Bagian Distribusi

Bertanggung jawab atas pengiriman produk yang dipesan oleh konsumen ke tempat tujuan.

g. Karyawan

Bertanggung jawab dengan pembuatan barang kepada bagian produksi UD.Fajar Putera.

B. Penyajian Data

Hasil dari wawancara dengan pemilik UD. Fajar Putera berdasarkan rumusan masalah yang sedang penulis teliti yaitu bagaimana manajemen produksi industri mebel UD. Fajar Putera untuk meningkatkan penjualan, dan bagaimana tinjauan ekonomi islam terhadap manajemen produksi pada usaha industri mebel UD. Fajar Putera.

a. Manajemen Produksi Industri Mebel UD. Fajar Putera

Agar manajemen produksi berjalan dengan baik, maka harus diperlukan aspek-aspek manajemen yang tepat.

Maka Industri Mebel UD. Fajar Putera menggunakan aspek-aspek manajemen produksi meliputi :

1) Perencanaan produksi

Pemilik usaha Industri Mebel UD. Fajar Putera menyatakan bahwa jenis produk yang dibuat pada usaha ini adalah kusen, jendela, kaca dan less. Perencanaan jumlah barang yang dijual yaitu berdasarkan dari kisaran penjualan harian dan jumlah permintaan produksi.

2) Pengendalian Persediaan dan Pengadaan bahan

Hal lain yang juga diperhatikan yaitu pengendalian persediaan dan pengadaan bahan produksi. Bahan baku yang digunakan adalah kayu meranti dan kayu ulin karena menekankan pada kualitas agar memperoleh hasil yang memuaskan. Bahan bakunya mudah dicari serta bahan yang digunakan berkualitas baik. Pemilihan bahan baku yang detail agar menghindari hasil yang tidak baik dan tetap menjaga kualitas agar kepuasan konsumen terjamin. Adanya persediaan ini bertujuan agar tidak kehabisan bahan yang akan mengganggu kelancaran proses produksi. Industri Mebel UD. Fajar Putera juga sudah memiliki supplier yang membantu untuk memudahkan tersedianya persediaan yakni di Alalak dan Liangganggang.

3) Pemeliharaan (*maintance*) mesin dan peralatan

Selanjutnya yaitu pemeliharaan (*maintance*) mesin dan peralatan, menurut penuturan pak Saleh untuk menghindari terjadinya kerusakan secara permanen maka perbaikan atau pengecekan dilakukan secara berkala dan cepat tanggap. Seperti rantai pada mesin yang mulai longgar atau mata alat yang menumpul maupun alat yang terdengar suara tidak normal maka akan langsung dilakukan pengecekan dan perbaikan. Menjaga mesin dan peralatan disana juga ada peraturan yang ditetapkan agar tetap awet, tahan lama, dan tidak mudah rusak, yaitu menjaga peralatan dengan sebaik mungkin dan setelah digunakan dibersihkan, dan disimpan ke tempat semula.

4) Pengendalian mutu (kualitas)

Adapun untuk pengendalian mutu (kualitas) yang dilakukan Industri Mebel UD. Fajar Putera yaitu dengan menjalankan prinsip ayah beliau yaitu untuk tidak membohongi konsumen dan melakukan pelayanan yang ramah juga untuk tidak mengeluhkan apapun permintaan dari konsumen.

Menjaga hasil produksi yang baik dan sesuai permintaan selalu diutamakan baik saat proses memproduksi maupun saat pengemasan.

Beliau juga menuturkan untuk selalu menjelaskan mengenai bahan baku yang digunakan berapa lama pembuatan dan penentuan harga yang terjangkau.

Industri Mebel UD. Fajar Putera sangat menekankan pada kualitas yang rapi dan sesuai dalam proses memproduksi maupun saat pengemasan. Dan mengutamakan pelayanan yang baik dan ramah terhadap konsumen.

Agar selalu terjaga kualitas produksi maka pak Saleh selalu melakukan pengarahan dan pengawasan ke semua karyawannya tujuannya untuk mengetahui apakah ada bahan baku yang habis, kendala apa saja yang dialami saat memproduksi, apakah peralatan ada yang bermasalah atau rusak, serta apakah ada keluhan dari konsumen. Hal ini dilakukan agar kendala atau masalah ini dapat ditangani dengan segera dan dicari solusinya agar kualitas produk dari Industri Mebel UD. Fajar Putera tetap terjaga.

5) Manajemen tenaga kerja (sumber daya manusia)

Untuk manajemen tenaga kerja (sumber daya manusia) Industri Mebel UD. Fajar Putera tidak terstruktur rapi seperti di perusahaan, karena yang memimpin sekaligus mengatur kegiatan produksi.

Yaitu pemiliknya sendiri, semua karyawan yang bekerja disana tingkatannya sama tidak ada yang lebih rendah ataupun yang lebih tinggi, tidak ada yang menjabat sebagai sekretaris, bendahara, anggota, dan lain sebagainya. Agar tujuan awal dan proses produksi berjalan dengan lancar, maka masing-masing karyawan memiliki tugas yang harus diselesaikan. Namun jika tugasnya sudah selesai, ia boleh membantu pekerjaan karyawan lainnya. Bekerja menggunakan sistem saling membantu. Tenaga kerja disana berjumlah sebanyak 11 orang. Adapun struktur organisasi Industri Mebel UD. Fajar Putera sebagai berikut.

- a. Muhammad Saleh sebagai pemilik sekaligus manajer yang mengatur keuangan, pemasaran dan kerja para karyawan.
- b. Daham dan Lamsi bertugas membor kayu.
- c. Agus bertugas mengencangkan kayu.
- d. Iyul dan Ibur bertugas di bagian pemotongan kayu.
- e. Uwah bertugas di bagian less.
- f. Hamid dan Agus anum bertugas di bagian merakit pintu.
- g. Hamdan dan Boy bertugas di bagian penghalusan papan.
- h. Fajar bertugas dibagian pengantaran.

Para karyawan di bidang produksi bekerja dari pukul 08.00 hingga 17.00.

Pembayaran gaji karyawan dilakukan setiap minggunya dan jika produksi dilakukan lebih banyak maka akan diberikan bonus kepada karyawan agar lebih semangat dalam bekerja.

C. Analisis Data dan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dan telah ditemukan data, maka analisis data yang menjadi pokok dalam pembahasan adalah menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian ini:

1. Analisis Terhadap Manajemen Produksi pada Industri Mebel UD. Fajar Putera

Pada landasan teori telah dijelaskan bahwa agar tercapai hasil yang baik dan maksimal dalam manajemen produksi maka manajer harus memperhatikan aspek-aspek manajemen produksi yaitu perencanaan produksi, pengendalian persediaan dan pengadaan bahan produksi, pemeliharaan (*maintance*) mesin dan peralatan, pengendalian mutu (kualitas), dan manajemen tenaga kerja (sumberdaya manusia).

2. Perencanaan Produksi

Produksi berperan untuk mengalalkan barang atau jasa sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat dalam jumlah dan waktu yang akurat. Oleh karena itu, perencanaan produksi hal yang sangat pokok untuk dilakukan. Perencanaan

produksi mencakup problem-problem meliputi :

a. Jenis barang yang akan dibuat

Pemilik Industri Mebel UD. Fajar Putera menyatakan jenis barang yang akan dibuat mengikuti permintaan dari proyekan seperti proyek pembangunan rumah, gedung maupun tersendiri.

b. Jumlah barang yang akan dibuat

Barang yang akan dibuat diperkirakan dari kisaran penjualan harian dan permintaan yang sudah disepakati sebelumnya, namun tidak menutup kemungkinan bertambah jika ada pesanan tambahan.

c. Cara pembuatan

Untuk cara pembuatan mebel memiliki standar tersendiri yang telah ditetapkan oleh pak Saleh. Untuk menjaga konsistensi kualitas produk agar tidak berubah dan menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

3. Pengendalian Persediaan dan Pengadaan Bahan Produksi

Pengadaan bahan dan persediaan merupakan hal yang menentukan kelancaraan dalam produksi. Dalam mengadakan sebuah persediaan diperlukan uang yang diinvestasikan dalam persediaan tersebut. Oleh sebab itu, perusahaan haruslah dapat mempertahankan suatu persediaan

yang optimum dalam proses produksi agar terjadinya kelancaran perusahaan dengan modal yang serendah-rendahnya.

Persediaan yang berlebihan akan merugikan perusahaan, karena jika persediaan terlalu besar akan mengakibatkan banyaknya biaya-biaya yang dikeluarkan ditimbulkan oleh persediaan tersebut. Sebaliknya, jika persediaan terlalu sedikit (kurang) maka akan merugikan perusahaan pula karena akan mengganggu kelancaran kegiatan produksi. Persediaan bahan baku harus disesuaikan dengan kebutuhan yang ada dalam perusahaan. (Ahyari, 1986, hlm. 117).

Jadi, pada usaha Industri Mebel UD. Fajar Putera ini untuk menghindari bahan yang kurang baik maka bahan-bahan baku distok secukupnya yaitu per satu minggu untuk kayu meranti sebanyak 2 mobil pick up dan dua minggu sekali sebanyak 1 mobil pick up untuk kayu ulin. Adanya persediaan ini bertujuan agar tidak kehabisan persediaan yang akan mengganggu kelancaran proses produksi.

Industri Mebel UD. Fajar Putera juga sudah memiliki *supplier* tersendiri dari Alalak dan Lianggagang yang membantu untuk memudahkan tersedianya persediaan jika sewaktu-waktu habis karena pesanan yang membludak.

4. Pemeliharaan (*Maintance*) Mesin dan Peralatan

Pada kegiatan produksi pemeliharaan mesin atau peralatan produksi sangat diharuskan untuk memastikan mesin dan peralatan selalu tersedia untuk digunakan dalam proses produksi. Pemeliharaan merupakan suatu fungsi produksi yang tidak kalah pentingnya dengan fungsi-fungsi yang lain. (Assauri, 1999, hlm. 18-19)

Jadi, pemeliharaan mesin dan peralatan pada usaha Industri Mebel UD. Fajar Putera yaitu dilakukan perbaikan atau pengecekan yang dilakukan Selanjutnya yaitu pemeliharaan (*maintance*) mesin dan peralatan, menurut penuturan pak Saleh untuk menghindari terjadinya kerusakan secara permanen maka perbaikan atau pengecekan dilakukan secara berkala dan cepat tanggap. Seperti rantai pada mesin yang mulai longgar atau mata alat yang menumpul maupun alat yang terdengar suara tidak normal maka akan langsung dilakukan pengecekan dan perbaikan.

Menjaga mesin dan peralatan disana juga ada peraturan yang ditetapkan agar tetap awet, tahan lama, dan tidak mudah rusak, yaitu menjaga peralatan dengan sebaik mungkin dan setelah digunakan dibersihkan, dan disimpan ke tempat semula.

5. Pengendalian Mutu (Kualitas)

Dalam suatu perusahaan, istilah mutu (kualitas) ialah faktor- faktor yang terdapat dalam suatu barang/hasil yang menyebabkan barang atau hasil tersebut agar sesuai dengan tujuan untuk apa barang tersebut dibuat atau dibutuhkan. Maka perlu dipelajari kegiatan pengendalian mutu yang harus dilakukan agar keluaran dapat terjamin mutunya. (Walley, 1987, hlm 567-568)

Jadi, untuk pengendalian mutu (kualitas) yang dilakukan Industri Mebel UD. Fajar Putera yaitu menurut pak Saleh dengan menjalankan prinsip dari ayah beliau yaitu untuk tidak membohongi konsumen dan melakukan pelayanan yang ramah juga untuk tidak mengeluhkan apapun permintaan dari konsumen.

Menjaga hasil produksi yang baik dan sesuai permintaan selalu diutamakan baik saat proses memproduksi maupun saat pengemasan. Beliau juga menuturkan untuk selalu menjelaskan mengenai bahan baku yang digunakan berapa lama pembuatan dan penentuan harga yang terjangkau.

Industri Mebel UD. Fajar Putera sangat menekankan pada kualitas yang rapi dan sesuai dalam proses memproduksi maupun saat pengemasan. Dan mengutamakan pelayanan yang baik dan ramah terhadap konsumen.

Agar selalu terjaga kualitas produksi maka pak Saleh selalu melakukan pengarahan dan pengawasan ke semua karyawannya tujuannya untuk mengetahui apakah ada bahan baku yang habis, kendala apa saja yang dialami saat memproduksi, apakah peralatan ada yang bermasalah atau rusak, serta apakah ada keluhan dari konsumen. Hal ini dilakukan agar kendala atau masalah ini dapat ditangani dengan segera dan dicari solusinya agar kualitas produk dari Industri Mebel UD. Fajar Putera tetap terjaga.

6. Manajemen tenaga kerja (sumber daya manusia)

Untuk manajemen tenaga kerja (sumber daya manusia) Industri Mebel UD. Fajar Putera tidak terstruktur rapi seperti di perusahaan, karena yang memimpin sekaligus mengatur kegiatan produksi yaitu pemiliknya sendiri, semua karyawan yang bekerja disana tingkatannya sama tidak ada yang lebih rendah ataupun yang lebih tinggi, tidak ada yang menjabat sebagai sekretaris, bendahara, anggota, dan lain sebagainya.

Agar tujuan awal dan proses produksi berjalan dengan lancar, maka masing-masing karyawan memiliki tugas yang harus diselesaikan. Namun jika tugasnya sudah selesai, ia boleh membantu pekerjaan karyawan lainnya. Bekerja menggunakan sistem saling membantu. Tenaga kerja disana berjumlah sebanyak 11 orang.

D. Tinjauan Manajemen Produksi dalam Islam Terhadap Manajemen Produksi di Mebel UD. Fajar Putera

Dalam pandangan Islam segala sesuatu yang kita kerjakan itu harus diatur dengan baik, benar, teratur, tertib, sistematis, dan bertanggungjawab. Tidak diperkenankan melakukan sesuatu secara asal- asalan. Apa yang diatur ini dalam Islam menjadi indikator pelaksanaan

Manajemen yang bersumber dari Al-Qur‘an dan hadist Nabi Muhammad SAW. (Abdullah, 2014, hlm. 113) Hal ini tertuang dalam firman Allah SWT sebagai berikut:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۖ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ۝ ٨

Artinya : *"Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain" (Q.S al-Insyirah : 7-8)*

Memproduksi sesuatu bukan hanya sekedar untuk dikonsumsi sendiri atau dijual ke pasar. Pengusaha harus

memperhatikan larangan Allah dan menjauhinya agar bisa mendapatkan ridha dan keberkahan dalam berusaha.

Manajemen produksi yang dilakukan oleh Industri Mebel UD. Fajar Putera sesuai dengan manajemen produksi dalam Islam.

Pertama, dari segi perencanaan produksi yaitu memperhatikan perencanaan bahan dan proses pembuatan.

Mengenai pentingnya suatu perencanaan, ada beberapa konsep yang tertuang dalam Al Qur'an dan Al Hadits. Di antara ayat Al Quran yang terkait dengan fungsi perencanaan adalah:

Surat Al Hasyr ayat 18 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۝ ١٨

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al Hasyr ayat 18).*

Perencanaan yang baik akan dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang dalam mana perencanaan dan kegiatan yang akan diputuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana di buat.

Perencanaan merupakan aspek penting dari pada

manajemen. Keperluan merencanakan ini terletak pada kenyataan bahwa manusia dapat mengubah masa depan menurut kehendaknya.

Manusia tidak boleh menyerah pada keadaan dan masa depan yang menentu tetapi menciptakan masa depan itu. Masa depan adalah akibat dari keadaan masa lampau. Keadaan sekarang dan disertai dengan usaha-usaha yang akan dilaksanakan.

Dengan demikian landasan dasar perencanaan adalah kemampuan manusia untuk secara sadar memilih alternatif masa depan yang akan dikehendaknya dan kemudian mengarahkan daya upayanya untuk mewujudkan masa depan yang dipilihnya, dalam hal ini manajemen yang akan diterapkan seperti apa, sehingga dengan dasar itulah maka suatu rencana akan terealisasi dengan baik.

Bahan yang digunakan dalam pembuatan ialah bahan berkualitas yang baik. Lalu pada proses produksinya juga tidak ada indikasi praktek yang menyimpang dari syariah Islam. Implementasi syariah pada perencanaan produksi ialah berupa penetapan bahan dan proses produksi yang akan dilakukan.

Perencanaan produksi merupakan hal yang penting karena dengan perencanaan akan menentukan arah atau jalan kegiatan yang dijalankan, memperkirakan segala hal agar mencapai tujuan.

Kedua, dari segi pengendalian persediaan dan pengadaan bahan yang dilakukan pemilik Industri Mebel UD. Fajar Putera ialah untuk menghindari bahan yang tidak baik.

Penimbunan maupun kekurangan maka bahan-bahan baku yang distok secukupnya yaitu per sepuluh hari. Bahan baku yang digunakan dalam pembuatan menekankan pada kualitas agar memperoleh hasil yang memuaskan. Pengendalian persediaan dan pengadaan bahan yang dilakukan sesuai dengan syariat Islam yaitu secukupnya agar tidak berlebihan dan juga tidak kekurangan sebagaimana dalam ekonomi Islam, keputusan ekonomi tidak terlepas dari nilai-nilai moral dan nilai agama untuk setiap aktivitas selalu dikaitkan dengan hukum.

Al-Qur'an menyatakan ekonomi dengan istilah "*Iqtisad*" (penghematan ekonomi), Muslim dilarang melakukan pemborosan dan dianjurkan bersikap hemat dalam memperoleh dan menggunakan sumber daya, seorang muslim juga tidak boleh royal (*Israf*) atau berlebihan dalam menggunakan sumber daya, tetapi juga dilarang bersikap kikir (Syarif, 2020, hlm 12).

Maka sudah seharusnya dalam pengadaan bahan dilakukan dengan secukupnya.

Ketiga, adalah pemeliharaan (*maintance*) mesin dan peralatan Pada usaha Industri Mebel UD. Fajar Putera yaitu dilakukan perbaikan atau pengecekan yang dilakukan

Selanjutnya yaitu pemeliharaan mesin dan peralatan, menurut penuturan pak Shaleh untuk menghindari terjadinya kerusakan secara permanen maka perbaikan atau pengecekan dilakukan secara berkala dan cepat tanggap. Seperti rantai pada mesin yang mulai longgar atau mata alat yang menumpul maupun alat yang terdengar suara tidak normal maka akan langsung dilakukan pengecekan dan perbaikan. Menjaga mesin dan peralatan disana juga ada peraturan yang ditetapkan agar tetap awet, tahan lama, dan tidak mudah rusak, yaitu menjaga peralatan dengan sebaik mungkin dan setelah digunakan dibersihkan, dan disimpan ke tempat semula.

Hal ini telah sesuai dengan anjuran Islam yaitu menjaga barang yang kita miliki sebaik mungkin apalagi barang tersebut ialah mesin dan peralatan yang kita gunakan dalam usaha atau bisnis kita. Dalam Islam, agar tidak mempengaruhi kehalalan produk yang dihasilkan maka mesin dan peralatan perlu mendapat perhatian khusus.

Mesin dan peralatan ini harus bisa menjamin terhindar dari kontaminasi produk dari bahan-bahan haram atau najis. (Departemen Agama R.I, 2003, hlm 110) dan mesin dan peralatan yang digunakan Industri Mebel UD. Fajar Putera sudah memenuhi syarat tersebut.

Keempat, yakni pengendalian mutu (kualitas). Pengendalian mutu yang dilakukan menerapkan nilai kejujuran dan keadilan dalam menjalankan usaha. Serta menjaga kebersihan dan memberikan pelayanan yang terbaik kepada konsumen. Pemilik juga selalu melakukan pengarahan ke karyawannya tujuannya untuk mengetahui apakah ada bahan baku yang habis, kendala apa saja yang dialami saat memproduksi, apakah peralatan ada yang bermasalah atau rusak, serta apakah ada keluhan dari konsumen. Hal ini dilakukan agar kendala atau masalah ini dapat ditangani dengan segera dan dicari solusinya agar kualitas produk tetap terjaga.

Produk yang diproduksi pun menggunakan bahan yang baik dan cara pembuatan yang tidak bertentangan dengan syariah Islam. Memproduksi produk yang halal harus sesuai dengan syariat Islam yaitu produk halal secara kebersihan, serta dalam proses produksi kualitas dan keamanan harus di bawah manajemen mutu halal.

Sistem ekonomi Islam telah memberikan keadilan dan persamaan prinsip produksi sesuai kemampuan masing-masing tanpa menindas orang lain atau menghancurkan masyarakat. Kitab suci Al-quran memperbolehkan kerjasama yang saling menguntungkan dengan jujur, sederajat, dan memberikan keuntungan bagi kedua pihak dan tidak membenarkan cara-cara yang hanya menguntungkan seseorang lebih-lebih yang dapat mendatangkan kerugian pada orang lain atau keuntungan yang diperoleh ternyata merugikan kepentingan umum. Setiap orang dinasihatkan berhubungan secara jujur dan teratur serta menahan diri dari hubungan yang tidak jujur sebagaimana tersebut dalam Q.S An-Nisa : 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۖ
وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۚ ٢٩

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu, Sesungguhnya Allah adalah maha penyayang kepadamu.(Q.S An-Nisa ayat 29)

Dengan demikian, Alquran menyetujui nilai-nilai yang mulia dalam persamaan hak keadilan koperasi, dan pengorbanan dalam rangka mereorganisasikan lingkungan sosial ekonomi masyarakat Islam.

Kelima, manajemen tenaga kerja (sumberdaya manusia). Manajemen tenaga kerja yang dilakukan yaitu dengan membangun komunikasi yang baik dengan para karyawan. Dengan komunikasi yang baik maka akan terjalin kerjasama yang baik pula untuk mencapai tujuan bersama.

Pengawasan adalah salah satu fungsi dalam manajemen untuk menjamin agar pelaksanaan kerja berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Pengawasan/pengendalian adalah proses untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan.

Mengenai fungsi pengawasan, Allah SWT berfirman di dalam Q.S Asy Syuura : 6 sebagai berikut:

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ اللَّهُ حَفِيظٌ عَلَيْهِمْ وَمَا أَنْتَ عَلَيْهِمْ بِوَكِيلٍ ٦

Dan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah, Allah mengawasi (perbuatan) mereka; dan kamu (ya Muhammad) bukanlah orang yang disertai mengawasi mereka (Q.S As Syuura ayat:6).

Al-Qur‘an dalam hal ini sebenarnya telah memberikan pedoman dasar terhadap proses pembimbingan, pengarahan dan pengawasan. Allah berfirman dalam surat al–kahfi ayat 2 sebagai berikut :

فَيَّمَا لِيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّنْ لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ
أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا ۚ

Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik (Q.S al Kahfi ayat 2).

Suatu contoh pelaksanaan dari fungsi manajemen dapat ditemukan pada pribadi agung, Nabi Muhammad Saw. ketika ia memerintahkan sesuatu pekerjaan, beliau menjadikan dirinya sebagai model dan teladan bagi umatnya. Rasulullah SAW adalah al Qur‘an yang hidup (the living Qur‘an). Artinya, pada diri Rasulullah Saw tercermin semua ajaran Al-Qur‘an dalam bentuk nyata. Beliau adalah pelaksana pertama semua perintah Allah dan meninggalkan semua larangan-Nya. Oleh karena itu, para sahabat dimudahkan dalam mengamalkan ajaran Islam yaitu dengan meniru perilaku Rasulullah Saw.

Tugas dan hak dijalankan dengan sebaik mungkin seperti tugas karyawan bekerja dengan baik dan penuh semangat serta hak yang selalu terpenuhi seperti gaji/upah yang diserahkan tepat waktu. Pembagian tugas juga jelas walaupun tidak terstruktur secara resmi, yang mana tidak ada sekretaris, bendahara, dan lainnya. Melainkan semua memiliki tingkatan yang sama tidak ada yang lebih rendah maupun yang lebih tinggi. Sistem bekerja secara tolong-menolong. Bagi yang tugas atau pekerjaannya telah selesai jika berkenan bisa saja membantu pekerjaan karyawan yang lain.

Pemimpin haruslah orang-orang yang amanah, amanah dimaksud berkaitan dengan banyak hal, salah satu di antaranya berlaku adil. Keadilan yang dituntut ini bukan hanya terhadap kelompok, golongan atau kaum muslimin saja, tetapi mencakup seluruh manusia bahkan seluruh makhluk. Dalam al-Qur'an surah An Nisa': 58 dijelaskan:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ۝٥٨ ﴾

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi

pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat. (QS. An-Nisa": 58)

Ayat di atas memerintahkan menunaikan amanat, ditekankannya bahwa amanat tersebut harus ditunaikan kepada ahliha yakni pemiliknya. Ketika memerintahkan menetapkan hukum dengan adil, dinyatakan "apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia". Ini bearti bahwa perintah berlaku adil itu ditunjukkan terhadap manusia secara keseluruhan.

Pemberian motivasi kerja juga selalu dilakukan oleh pemilik Industri Mebel UD. Fajar Putera salah satu cara dengan memberikan bonus jika pesanan lebih banyak dari biasanya. Manajemen dianggap lalai dari sifat adil apabila hanya menjadikan karyawan sebagai objek dalam perusahaan.

Eksploitasi yang berlebihan, sehingga mereka merasa ketakutan dalam menyampaikan ide, gagasan, dan harapan terhadap perusahaan. Manajemen diharuskan fokus terhadap tenaga kerja, tidak menganggap mereka sebagai faktor produksi semata. Karena dalam sistem ekonomi Islam menyelaraskan antara kebutuhan material dan etika manusia. (Supripto, 2012, hlm. 247)

Dilihat dari hal tersebut, manajemen produksi yang dilakukan pada Industri Mebel UD. Fajar Putera sesuai atau tidak bertentangan dengan manajemen produksi dalam Islam. Cara yang digunakan dalam produksi Industri Mebel UD. Fajar Putera yaitu terus-menerus, karena melakukan produksi setiap hari untuk memenuhi kebutuhan konsumen.